

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK BALITA

Novi Eka Fitrah¹, Meri Neherta², Ira Mulya Sari³
Universitas Andalas^{1,2,3}
noviekafitrah@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebagai upaya pencegahan diare pada anak balita. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu masih kurang yaitu 101 ibu (56,4%), sikap ibu sudah baik yaitu sebanyak 126 ibu (70,4%) dan anak balita yang ada diberikan ASI eksklusif sebanyak 148 (82,7%). Simpulannya bahwa pengetahuan ibu masih kurang, sikap ibu sudah positif dan sebagian besar anak balita sudah mendapatkan ASI eksklusif.

Kata Kunci : Anak Balita, ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

This study aims to see a picture of mothers' knowledge and attitudes in providing exclusive breastfeeding to prevent diarrhea in children under five. The method used is descriptive-analytic. The results of the study showed that the majority of mothers' knowledge was still lacking, namely 101 mothers (56.4%), mothers' attitudes were good, namely 126 mothers (70.4%), and 148 (82.7%) children under five were exclusively breastfed. The conclusion is that mothers' knowledge is still lacking, mothers' attitudes are positive, and most children under five already receive exclusive breast milk.

Keywords: Children Under Five, Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi penyebab kematian utama di negara berkembang termasuk Indonesia, oleh karena itu diperlukan usaha untuk pencegahan diare pada anak balita (Putra et al., 2022). Diare ditularkan melalui 4F yaitu food (makanan), feces (tinja), fly (lalat) dan finger (jari) (Padila et al., 2023; Jumain, 2021). Pemberian ASI eksklusif pada anak di awal kelahiran merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya diare. Perilaku ibu yang mau memberikan ASI eksklusif pada enam bulan pertama kelahiran anak tidak terlepas dari pengetahuan dan sikap ibu itu sendiri tentang ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang dalam hal ini adalah ibu dari anak Balita melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia di

peroleh melalui mata dan telinga (Purdjarini & Tanuwijaya, 2023). Berbagi pengetahuan mengacu pada proses di mana pengetahuan (keduanya diam-diam) saling dipertukarkan untuk menciptakan pengetahuan baru (Romlah et al., 2020; Arindari & Yulianto, 2018).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Bernadetha et al., 2020).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi umur 0-6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi (Berutu, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, termasuk pemahaman ibu balita tentang manfaatnya bagi kesehatan anaknya, durasi ideal pemberian ASI eksklusif dan pentingnya pemberian ASI dibandingkan makanan tambahan. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sikap ibu terhadap ASI eksklusif sehingga dapat diidentifikasi kesenjangan antara pengetahuan dan sikap ibu yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan intervensi pendidikan kesehatan yang lebih efektif.

Peran ibu dalam masalah kesehatan sangat penting, karena di dalam merawat anak, ibu sebagai pelaksana dan membuat keputusan berupa pengasuhan anak yaitu dalam memberi makan, memberi perawatan kesehatan dan memberi stimulus mental sehingga ibu-ibu dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan pencegahan dan pertolongan pertama penyakit diare (Nasution & Samosir, 2019; Ratnawati et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik yang fungsinya untuk mendapatkan data-data secara mendalam, dimana data-data tersebut mengandung makna dan bisa mempengaruhi substansi dari penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 179 ibu anak balita dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Penelitian dilakukan dari bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisa secara komputerisasi. Hasil penelitian di analisa secara komputerisasi untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu, sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	78	43,6
2	Kurang	101	56,4
	Jumlah	179	100,0

Tabel. 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu masih kurang yaitu sebanyak 101 (56,4 %).

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif

	Sikap	<i>f</i>	(%)
1	Baik	126	70,4
2	Kurang	53	29,6
	Jumlah	179	100,0

Tabel. 2 menunjukkan sebagian besar ibu sikapnya sudah baik yaitu sebanyak 126 (70,4 %).

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Balita Yang Mendapatkan ASI Eksklusif

	ASI Eksklusif	<i>f</i>	(%)
1	Ya	148	82,7
2	Tidak	31	17,3
	Jumlah	179	100,0

Tabel. 3 menunjukkan bahwa besar anak balita sudah mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebanyak 148 orang (82,7%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan anak akan menentukan perilaku ibu terhadap anak balitanya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Bernadetha et al., 2020).

Bernadetha et al., (2020) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan pengaruh faktor emosional. Sikap ibu bisa di pengaruhi oleh adanya *role model* atau seorang yang dianggap sebagai panutan yang segala perilakunya akan diikuti. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting (Ferasinta & Dinata, 2020). Disinilah dituntut kebijakan seorang ibu untuk memahami pengetahuan yang telah didapat kemudian ia harus menentukan sikap apa yang harus diambil untuk menjaga anaknya agar tidak terkena diare (Ferasinta & Dinata, 2020).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif ini dapat dibagi menjadi lima tingkatan, tingkatan terendahnya yaitu tahu yang artinya ibu hanya mampu memanggil kembali memori yang telah ada sebelumnya seperti maksud dari ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI eksklusif dan lamanya diberikan ASI eksklusif kepada anak. Tingkatan kedua dari pengetahuan yaitu Memahami (*comprehension*), pada tingkat ini ibu tidak hanya sekedar tahu tentang ASI eksklusif saja, tidak sekedar menyebutkan, tetapi ibu harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang ASI eksklusif yang diketahui tersebut. Misalnya, ibu yang memahami tentang manfaat ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya diare pada anak balita, ibu bukan hanya menyebutkan

manfaatnya saja, tetapi harus dapat menjelaskan mengapa dapat mencegah diare pada anak balitanya (Majorin et al., 2019).

Tingkatan ketiga dari pengetahuan adalah Aplikasi (*aplication*) artinya apabila orang yang sudah memahami objek yang dimaksud dapat menerapkan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang berbeda. Misalnya, ibu yang telah memahami tentang manfaat ASI eksklusif dapat mencegah diare pada anak, maka ibu akan memberikan ASI saja kepada anaknya selama enam bulan pertama kehidupannya. Tingkatan selanjutnya dari pengetahuan adalah analisis (*analysis*) yaitu kemampuan ibu untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui seperti pemberian ASI eksklusif ini. Indikasi bahwa pengetahuan ibu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila ibu tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas ASI eksklusif tersebut. Tingkatan kelima atau tingkatan tertinggi dari pengetahuan yaitu evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan ibu dalam melakukan justifikasi atau penilaian terhadap pemberian ASI eksklusif pada anak balitanya ketika enam bulan pertama kehidupannya. Penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku pada masyarakat (Purwanti & Ratnasari, 2020).

Pengetahuan ibu erat kaitannya dengan sikap yang akan diambil oleh ibu dari anak balita. Sikap merupakan Sikap merupakan reaksi atau respons ibu yang tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum menjadi suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Purwanti & Ratnasari, 2020).

Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, tingkatan yang pertama menerima, dipahami sebagai ibu mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan seperti adanya masalah diare pada anak sikap ibu yang sudah menerima kondisi ini mungkin akan berusaha mencari informasi mengenai penyebab dan pengobatan diare serta mengupayakan perawatan yang tepat (Rafid et al., 2022; Yasin et al., 2018). Merespons (*responding*) memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Indikasi sikap ibu yang telah merespon masalah diare pada anak seperti memberikan cairan tambahan untuk mencegah dehidrasi, mengikuti pedoman nutrisi yang sesuai serta mencari bantuan tenaga kesehatan jika gejala tidak membaik (Ferasinta & Dinata, 2020; Yaya et al., 2018).

Menghargai (*Valuing*) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Sikap ibu yang sudah mencapai tahap menghargai masalah diare pada anaknya adalah ketika ibu memperhatikan kondisi anaknya dengan serius, mendengarkan keluhan dan gejala yang muncul, serta mencari informasi atau nasehat tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah diare dengan penuh perhatian dan pemahaman (Irianty et al., 2018). Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala bentuk risiko yang paling tinggi. Sikap ibu telah mencapai tahap bertanggung jawab terhadap masalah diare pada anaknya adalah ketika ibu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk

mencegah, mengatasi dan merawat anak yang sedang mengalami diare (Wardawati et al., 2021). Ini bisa meliputi memberikan makanan yang tepat, menjaga kebersihan, memberikan cairan yang cukup dan jika perlu berkonsultasi dengan profesional di bidang kesehatan anak (Sinum, 2021; Irianty et al., 2018).

Sikap ibu yang mendukung atau sudah baik terhadap praktik-praktik kesehatan seperti upaya pencegahan diare pada anak dengan pemberian ASI eksklusif, manfaatnya bagi kesehatan anak, cara-cara yang tepat dalam pemberian ASI eksklusif dan pencegahan penyakit, kemungkinan terjadinya diare pada anak balita dapat berkurang. Sebaliknya jika sikap ibu masih kurang dapat meningkatkan resiko terjadinya diare pada anak balita (Berutu, 2021; Multazam & Asniar, 2018).

ASI eksklusif mengandung antibodi dan zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit termasuk diare ini. Keseimbangan gizi yang sempurna dan mudah dicerna membantu mencegah kekurangan nutrisi yang dapat menyebabkan diare. Enzim yang dikandung ASI membantu menguatkan sistem pencernaan anak dan mencegah pertumbuhan bakteri penyebab diare (Berutu, 2021). Namun penting untuk kita ketahui bahwa pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan adalah rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mendukung kesehatan optimal anak, termasuk pencegahan diare. Akan tetapi apabila diare tetap terjadi, sebaiknya ibu segera berkonsultasi dengan profesional kesehatan untuk evaluasi lebih lanjut.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan diare pada anak balita masih kurang. Sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan diare pada anak balita sudah baik. Sebagian besar anak balita ada mendapatkan ASI eksklusif

SARAN

Dapat memberikan desiminasi ilmu kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan pengetahuan terutama tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada anak sebagai salah satu upaya pencegahan diare pada anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindari, D. R., & Yulianto, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 47–54. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1096>
- Bernadetha, B., Kuswardinah, A., & Rustiana, E. R. (2020). The Influence of Calendar and Leflet Media Toward the Toddler Mothers' Increasing of Knowledge and Attitude to Posyandu. *Public Health Perspective Journal*, 5(2), 99–109. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/22059>
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/512/502>
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). The Effect of Education with the Leaflet Media on Motivation in Caring Baby with Diarrhea. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*,

- 3(2), 165–172. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i2.13558>
- Irianty, H., Hayati, R., & Riza, Y. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v8i1.224>
- Jumain, J. (2021). Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit Gastroenteritis di Puskesmas Lindu. *Pustaka Khatulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 35-39. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/72>
- Majorin, F., Torondel, B., Chan, G. K. S., & Clasen, T. (2019). Interventions to Improve Disposal of Child Faeces for Preventing Diarrhoea and Soil-Transmitted Helminth Infection. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.1002/14651858.cd011055.pub2>
- Multazam, M., & Asniar, A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(4), 181–191. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/download/10955/5203>
- Nasution, Z., & Samosir, R. F. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 46-51. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/118>
- Padila, P., Andri, J., & Andrianto, M. B. (2023). Edukasi Media Video dan Booklet terhadap Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Gastroenteritis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 720-731. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5844>
- Purdiarini, C. A., & Tanuwijaya, J. (2023). Hubungan Person Organization Fit yang Dimediasi oleh Knowledge Sharing Behavior dan Intrinsic Motivation terhadap Innovative Work Behavior. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 272–281. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.924>
- Purwanti, D. Y., & Ratnasari, D. (2020). Hubungan antara Kejadian Diare, Pemberian ASI Eksklusif, dan Stunting pada Batita. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/10.46772/jigk.v1i02.138>
- Putra, D. P., Masra, F., & Prianto, N. (2022). Penerapan Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dan Kejadian Penyakit Diare di Kelurahan Kaliawi Persada Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 108. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3446>
- Rafid, M. E. H., Sari, J. I., & Delima, A. A. (2022). Perbandingan Angka Kejadian Diare pada Anak Usia 3-5 Tahun dengan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif dan Asi Non Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 55–61. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1067>
- Ratnawati, M., Prihatini, M. S., & Lestari, R. H. (2019). Pemberdayaan Ibu dalam Mengenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahan Diare di Posyandu Kali Kejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3(1), 7–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/901>
- Romlah, S. N., Puspita, R. R., & Ratnasari, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 118–124. <https://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/24>

- Sinum, A. D. N. (2022). *Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022*. STIK Bina Husada Palembang. <http://digilib.unila.ac.id/62209/>
- Wardawati, Nurawati, & Syarkiani. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Desa Tallambalo Kecamatan Tammeroddo Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 4(1), 26–37. <https://ojs.stikesawalbrosbatam.ac.id/index.php/NersJournal/article/view/93>
- Yasin, Z., Mumpuningtias, E. D., & Faizin, F. (2018). Faktor Lingkungan yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Batang–Bantang Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 39–46. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/630>
- Yaya, S., Hudani, A., Udenigwe, O., Shah, V., Ekholuenetale, M., & Bishwajit, G. (2018). Improving Water, Sanitation and Hygiene Practices, and Housing Quality to Prevent Diarrhea Among Under-Five Children in Nigeria. *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.3390%2Ftropicalmed3020041>